



**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS V
DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SEKOLAH DASAR DABIN SLEROK KOTA TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Evi Sofia Meirani

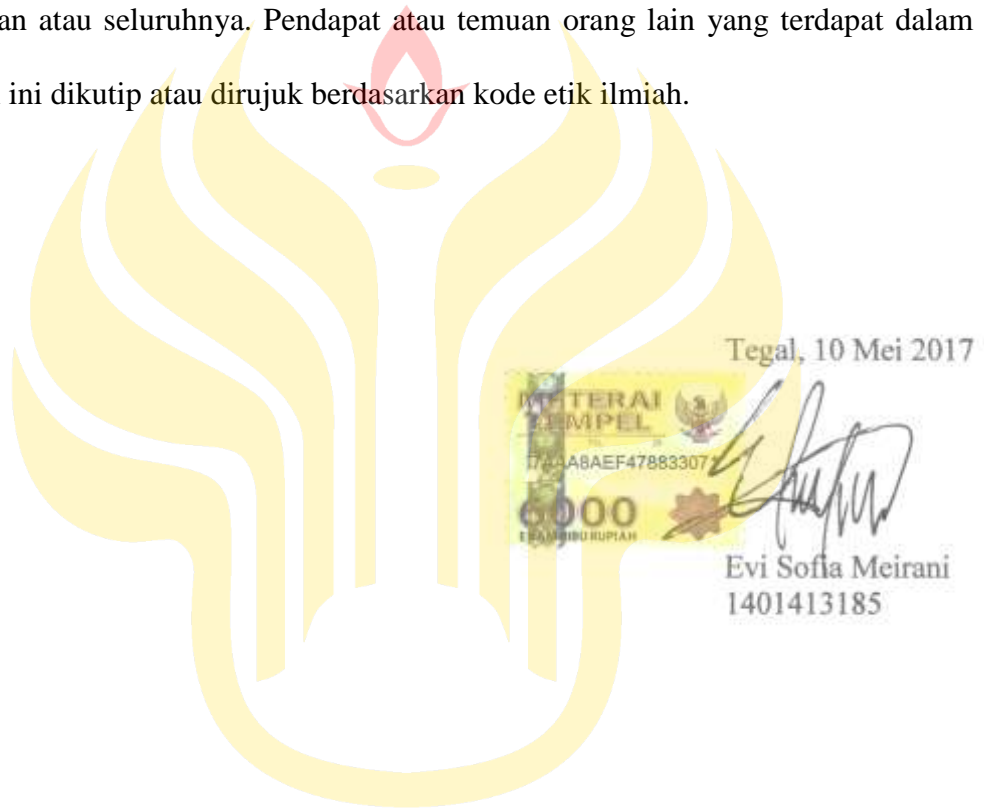
1401413185

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Selasa

tanggal : , Mei 2017

Pembimbing 1,



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Pembimbing 2,



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal”, oleh Evi Sofia Meirani 1401413185, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang skripsi FIP UNNES pada tanggal 29 Mei 2017.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama,

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji Anggota 1

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji Anggota 2

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Berdoalah kepada-Ku niscaya aku kabulkan”. (Q.S. Al-Ghofir: 60)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit” (Ali bin Abi Thalib)

“Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya”(Bung Karno)

“Music touches us emotionally, where words alone can’t”. (Johnny Depp)

“Berbagi suka walau tak ada yang meminta, meminta duka walau tak ada yang memberi”. (Penulis)



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persembahan

Karya ini untuk kedua orang tuaku Bapak Andi Sarwono dan Ibu Eli Farhati, kakek dan nenekku, Fatmi Sri Wahyuni, adikku Jundan Maulid Alhusna Nashif, serta keluarga besarku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin menempuh pendidikan guru sekolah dasar.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing 1 dan Mur Fatimah, S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran,

dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Ika Ratnaningrum, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan pada peneliti.
7. Bapak/Ibu dosen dan Tenaga Kependidikan PGSD UPP Tegal yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu terkait dengan administrasi selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh Kepala SD Dabin Slerok Kota Tegal yang telah memberikan izin penelitian.
9. Seluruh guru di SD Dabin Slerok Kota Tegal yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman satu atap di perantauan (Bebi Setiana, Bela Mardiasuti, Desi Wijayanti, Ganeswari Arumpoko, dan Wahyu Hastuti Wulandari) terima kasih atas dukungan, kerja sama, ketulusan, kasih sayang dan doanya.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2013 yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal, Mei 2017

Peneliti

ABSTRAK

Meirani, Evi Sofia. 2017. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: 1. Eka Titi Andaryani, S.Pd.M.Pd.; 2. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran, Seni Musik

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar termuat dalam mata pelajaran SBK (KTSP) dan SBdP (Kurikulum 2013). Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterampilan seni yang dimiliki siswa, khususnya seni musik. Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil, ada juga siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi tingkat faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok Kota Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Variabel penelitian ini yaitu kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dengan dua sub variabel yang terdiri dari dua belas indikator, kesehatan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar, pemahaman terhadap tujuan belajar, kemampuan guru, cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi gedung dan dukungan orang tua. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 186 siswa dari 10 SD di Dabin Slerok Kota Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase.

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar dan pemahaman terhadap tujuan belajar. Faktor eksternal terdiri dari kemampuan guru, cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi gedung dan dukungan orang tua. Berdasarkan analisis statistik deskriptif persentase menunjukkan bahwa secara umum faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar Dabin Slerok Kota Tegal berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,23%. Hasil penghitungan dari 186 responden, diperoleh mean 101,86 atau berada di interval 102, yang artinya tergolong pada kategori tinggi. Diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, keluarga siswa, serta masyarakat dalam mewujudkan kegiatan belajar siswa yang kondusif, sehingga akan tercipta pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto Dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Umum	10
1.5.2 Tujuan Khusus	11
1.6 Manfaat Penelitian	11

1.6.1	Manfaat Teoritis	11
1.6.2	Manfaat Praktis.....	12
2	KAJIAN PUSTAKA	13
2.1	Kajian Teori.....	13
2.1.1	Hakikat Belajar.....	13
2.1.2	Hakikat Pembelajaran.....	14
2.1.3	Hakikat Seni Musik	16
2.1.4	Hakikat Pembelajaran Seni Musik	18
2.1.5	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	25
2.1.6	Kesulitan Belajar	30
2.1.7	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	33
2.2	Kajian Empiris.....	44
2.3	Kerangka Berpikir	51
3	METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1	Metode Penelitian	54
3.2	Variabel Penelitian	56
3.3	Populasi dan Sampel.....	56
3.3.1	Populasi	56
3.3.2	Sampel	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data	60
3.4.1	Angket	60
3.4.2	Wawancara	63
3.4.3	Dokumentasi.....	63

3.5	Instrumen Penelitian	64
3.5.1	Sumber Data	64
3.5.2	Jenis Data.....	65
3.5.3	Alat Pengumpul Data.....	65
3.5.4	Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	66
3.6	Teknik Analisis Data	72
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	75
4.1.1	Lokasi Penelitian	75
4.1.2	Jumlah Siswa	76
4.2	Hasil Penelitian.....	76
4.2.1	Deskripsi Data Penelitian	77
4.2.2	Kesulitan belajar siswa dalam Pembelajaran Seni Musik Secara Umum	107
4.2.3	Hasil Dokumentasi	110
4.3	Pembahasan	111
4.3.1	Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik.....	111
4.3.2	Pembahasan Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik	114
5	PENUTUP	131
5.1	Simpulan.....	131
5.2	Saran	133
5.2.1	Bagi Guru	133
5.2.2	Bagi Sekolah.....	133
5.2.3	Bagi Pemerintah	133

5.2.4	Bagi Orang Tua	134
5.2.5	Bagi Peneliti Lanjutan	134
	DAFTAR PUSTAKA	136
	LAMPIRAN.....	138



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	57
3.2 Hasil Penghitungan Sampel Penelitian.....	59
3.3 Skala <i>Likert</i>	61
3.4 Populasi Siswa Uji Coba Penelitian	61
3.5 Sampel Siswa Uji Coba Penelitian	62
3.6 Sebaran Angket Uji Coba Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik.....	69
3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba	70
3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	71
3.9 Tingkatan Kategori Interval.....	73
4.1 Jumlah Siswa Penelitian	76
4.2 Kategori Interval Indikator Kesehatan.....	79
4.3 Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kesehatan.....	79
4.4 Kategori Interval Indikator Minat.....	81
4.5 Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Minat.....	81
4.6 Kategori Interval Indikator Bakat.....	83
4.7 Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Bakat.....	84
4.8 Kategori Interval Indikator Motivasi	86
4.9 Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Motivasi	86
4.10 Kategori Interval Indikator Kemampuan Kognitif	88
4.11 Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kemampuan Kognitif ...	89

4.12	Kategori Interval Indikator Kebiasaan Belajar	91
4.13	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kebiasaan Belajar	91
4.14	Kategori Interval Indikator Pemahaman Terhadap Tujuan Belajar.....	94
4.15	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemahaman Terhadap Tujuan Belajar	94
4.16	Kategori Interval Indikator Kemampuan Guru.....	96
4.17	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kemampuan Guru.....	96
4.18	Kategori Interval Indikator Cara Mengajar Guru	98
4.19	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Cara Mengajar Guru	99
4.20	Kategori Interval Indikator Lingkungan Sosial Sekolah	101
4.21	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Lingkungan Sosial Sekolah ..	101
4.22	Kategori Interval Indikator Kondisi Gedung.....	104
4.23	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Gedung.....	104
4.24	Kategori Interval Indikator Dukungan Orang Tua	106
4.25	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Dukungan Orang Tua ...	106
4.26	Kategori Interval Kesulitan Belajar Secara Umum	109
4.27	Tingkat Kesulitan Belajar Secara Umum	110
4.28	Rekapitulasi Presentase Kategori Tinggi.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	53
4.1 Diagram Indikator Kesehatan	79
4.2 Diagram Indikator Minat	82
4.3 Diagram Indikator Bakat	84
4.4 Diagram Indikator Motivasi	87
4.5 Diagram Indikator Kemampuan Kognitif.....	89
4.6 Diagram Indikator Kebiasaan Belajar	92
4.7 Diagram Indikator Pemahaman Terhadap Tujuan Belajar	94
4.8 Diagram Indikator Kemampuan Guru.....	97
4.9 Diagram Indikator Cara Mengajar Guru.....	99
4.10 Diagram Indikator Lingkungan Sosial Sekolah	102
4.11 Diagram Indikator Kondisi Gedung	104
4.12 Diagram Indikator Dukungan Orang Tua.....	107
4.13 Diagram Kesulitan Belajar Siswa Secara Umum	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Anggota Populasi Penelitian.....	138
2. Daftar Anggota Sampel Uji Coba.....	148
3. Daftar Anggota Sampel Penelitian.....	149
4. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	154
5. Lembar Angket Uji Coba.....	155
6. Tabulasi Skor Angket Uji Coba.....	161
7. Lembar Validasi Angket	163
8. <i>Output</i> SPSS Versi 21 untuk Validitas Angket Uji Coba.....	168
9. <i>Output</i> SPSS Versi 21 untuk Reliabilitas Angket Uji Coba	170
10. Kisi-kisi Angket Penelitian	171
11. Lembar Angket Penelitian	172
12. Tabulasi Skor Angket Penelitian	176
13. Output Hasil Penghitungan Nilai <i>Mean</i>	180
14. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	181
15. Pedoman Dokumentasi	182
16. Surat Izin Penelitian.....	183
17. Surat Bukti Penelitian	185
18. Dokumentasi Pengisian Angket.....	195

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikir dan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal untuk kehidupan yang lebih baik. Munib (2012:31) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendapat lain disampaikan oleh Djahri (1985) dalam Gunawan (2013: 133) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana, dan berlangsung secara terus menerus dan kontinyu sepanjang hayat ke arah membina manusia atau anak didik menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya.

Pendidikan juga memiliki maksud agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa pada setiap lapisan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 Ayat 1, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian satuan pendidikan menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 yaitu satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD).

Demi tercapainya tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan berlandaskan pada kurikulum. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang berisi komponen-komponen seperti tujuan, isi, bahan, metode, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang telah direncanakan terlebih dahulu serta dilaksanakan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 37 Ayat 1, “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sepuluh mata pelajaran”. Sepuluh mata pelajaran tersebut ialah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan atau Kejuruan, dan Muatan Lokal.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang tersebut, seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib. Pendidikan seni dan budaya di SD dilaksanakan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Pendidikan SBK di SD memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Pembelajaran SBK terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan yang memiliki karakteristik masing-masing (Susanto, 2013:265).

Pembelajaran seni kelas V di SD Dabin Slerok kota Tegal secara keseluruhan mengajarkan seni musik. Seni musik merupakan salah satu jenis seni yang diajarkan dalam pembelajaran SBK. Pembelajaran seni musik dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya yang disampaikan oleh guru kelas maupun guru seni musik.

Pendidikan seni musik pada dasarnya merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk melatih rasa keindahan yang menyenangkan (Pamadhi, 2009:11.9). Seni musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahan, dan cara memainkannya (Soeteja, 2009:2.21). Dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah di SD Dabin Slerok kota Tegal, siswa sering menganggap bahwa pembelajaran seni musik dianggap kurang penting, sehingga kurang diperhatikan perkembangannya dan tersisih oleh mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting. Hal itu mengakibatkan tidak sesuainya capaian hasil tujuan awal pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran (Susanto, 2013:264). Tujuan dari suatu pembelajaran ialah memperoleh hasil dari belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang

memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setiap anak dianugerahi dengan kemampuan yang berbeda dan hal itu mengakibatkan hasil belajar setiap anak juga berbeda. Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Guru yang berkompeten memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, karena guru yang berkompeten mampu memberikan jalan keluar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Solusi yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Masalah-masalah yang mengakibatkan kesulitan siswa dalam belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Ahmadi dan Supriyono, 2013:78). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis merupakan aspek yang bersifat jasmaniah, sedangkan psikologis berkaitan dengan kejiwaan, meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Dan faktor ekstern siswa merupakan faktor yang berasal dari luar meliputi dua

faktor lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru, masyarakat dan teman dan faktor lingkungan non-sosial.

Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar siswa dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui atau teridentifikasi. Guru dan siswa merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat berhasil.

Berdasarkan observasi di SD Dabin Slerok kota Tegal, yang meliputi SD N Slerok 1, SD N Slerok 2, SD N Slerok 3, SD N Slerok 4, SD N Slerok 5, SD N Slerok 6, SD N Slerok 7, SD N Panggung 4, SD N Panggung 12 dan SD Cahaya Insan dalam pembelajaran SBK di bidang seni musik ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa kelas V yang berasal dari dalam dan luar siswa.

Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, seperti minat belajar yang berbeda setiap siswanya. Susanto (2013:58) mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Banyak siswa yang tidak berminat pada pembelajaran seni musik di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni musik dipengaruhi oleh bakat. Siswa yang memiliki bakat dalam bidang musik akan berminat dalam pembelajaran seni musik.

Pada kenyataannya, minat bukan satu-satunya masalah sulitnya siswa kelas V mempelajari seni musik. Motivasi juga merupakan salah satu faktor intern kesulitan siswa dalam pembelajaran seni musik. Menurut Koeswara (1989) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Pada aspek motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa. Siswa akan lebih termotivasi dengan hal-hal yang menjadi kegemarannya. Secara alamiah, siswa akan berusaha dan termotivasi untuk terus berkembang karena adanya dorongan untuk terus mengembangkan hal yang digemarinya. Jadi, siswa akan mengalami kesulitan belajar seni musik jika siswa tidak termotivasi untuk mempelajarinya.

Selain faktor internal, alasan lain yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran seni musik ialah faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Seperti perbedaan latar belakang keadaan keluarga, ada yang secara penuh mendukung dan memfasilitasi anaknya dan tidak sedikit juga orang tua yang menganggap bahwa pelajaran seni musik tidak terlalu penting, sehingga anak tidak difasilitasi dengan baik. Selain perbedaan latar belakang keadaan keluarga, pendidik juga menjadi faktor eksternal dari faktor yang memengaruhi belajar siswa. Pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal, sebanyak 80% sekolah yang menjadikan guru kelas sebagai guru dalam pembelajaran seni musik dalam proses pembelajaran dan ada 20% yang menggunakan guru khusus seni musik.

Sebelumnya penelitian mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran telah dilakukan oleh Indra Rispriyanto (2015) dari UNY yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif (PSKO) jika ditinjau dari faktor internal adalah faktor kebiasaan belajar dengan skor sebesar 15,48%, faktor minat sebesar 15,03%, faktor motivasi sebesar 14,80%, faktor bakat sebesar 14,01%, faktor kesehatan sebesar 13,78%, pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25%, dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial sekolah dengan skor sebesar 22,30%, faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70%, dan faktor guru sebesar 18,33%.

Penelitian lain tentang kesulitan dalam pembelajaran SBK dilakukan oleh Ubaidurrosyid (2014) dari UNY yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 11 Purworejo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menimbulkan kesulitan belajar seni budaya di SMP Negeri 11 Purworejo terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern dan ekstern yang menimbulkan kesulitan belajar dalam penelitian ini meliputi Intern: Faktor Motivasi lebih besar dari Mt sebesar 25% kesulitannya 75% ($Mt= 7,5$), Ekstern sosial: Faktor cuaca lebih besar dari Mt sebesar 40,3% kesulitannya 59,7% ($Mt=2,5$), Ekstern non sosial: Faktor alat pelajaran lebih besar

dari Mt sebesar 6,4% kesulitannya sebesar 93,6% ($Mt = 2,5$). Adapun faktor-faktor yang lain relatif cenderung tidak menimbulkan kesulitan belajar.

Peneliti berharap dapat mengetahui lebih dalam dan lebih rinci mengenai penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran SBK khususnya pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Seni Musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Masih terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal.
- (2) Pembelajaran seni musik dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting.
- (3) Terdapat perbedaan latar belakang guru dalam pembelajaran SBK khususnya seni musik.
- (4) Minat sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran SBK khususnya seni musik masih rendah.
- (5) Motivasi sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran SBK khususnya seni musik masih rendah.

- (6) Perbedaan latar belakang keluarga memengaruhi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran seni musik.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dipaparkan pada identifikasi terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yang memfokuskan penelitian dalam pembelajaran seni musik, yaitu menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini yaitu:

- (1) Faktor-faktor intern apa saja yang menyebabkan siswa Kelas V mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal?
- (2) Faktor-faktor ekstern apa saja yang menyebabkan siswa Kelas V mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal?
- (3) Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Dabin Slerok kota Tegal dalam pembelajaran SBK khususnya seni musik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran dari kegiatan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian tentang tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjelasan secara lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik yang berkaitan dengan faktor internal.
- 2) Mengetahui faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik yang berkaitan dengan faktor eksternal.
- 3) Mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Dabin Slerok kota Tegal dalam pembelajaran SBK khususnya seni musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk hasil pemikiran yang berkaitan dengan teori yang digunakan, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat

yang dapat dirasakan oleh guru, sekolah, maupun peneliti. Adapun uraian dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu pemahaman suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan kajian ilmiah dalam bidang seni musik yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat segera digunakan untuk keperluan pemecahan masalah, pembuatan keputusan, serta perbaikan program yang sedang berjalan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Adapun uraian manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

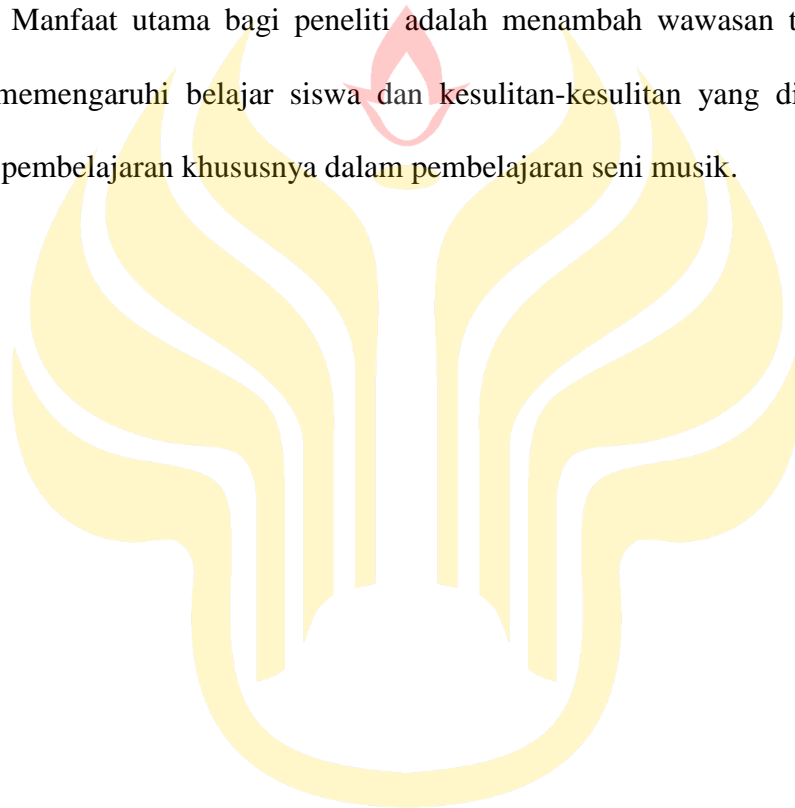
- 1) Memberikan motivasi kepada guru SD Dabin Slerok kota Tegal agar berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan berusaha untuk menjadi guru yang berkompeten khususnya dalam pembelajaran seni musik.
- 2) Mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok kota Tegal.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dasar di Dabin Slerok Kota Tegal dalam rangka perbaikan tingkat kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran SBK di kelas.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat utama bagi peneliti adalah menambah wawasan tentang faktor yang memengaruhi belajar siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran seni musik.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dijelaskan tentang: kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teori memuat teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Kajian empiris menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Pada kajian pustaka juga akan dikemukakan tentang kerangka berpikir dalam penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar teori yang memiliki hubungan dengan penelitian sehingga digunakan sebagai bahan peneliti dalam melakukan penelitian. Di dalam kajian teori, peneliti akan menguraikan beberapa teori yaitu: hakikat belajar, hakikat pembelajaran, hakikat seni musik, hakikat pembelajaran seni musik, karakteristik siswa sekolah dasar, kesulitan belajar, dan faktor penyebab kesulitan belajar. Teori-teori tersebut akan diuraikan secara lengkap sebagai dasar yang mendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Belajar

Masyarakat berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan untuk menambah pengetahuan.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi secara terus menerus dan dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Tanpa disadari, segala aktivitas manusia dipenuhi dengan kegiatan belajar, dan hal itu menunjukkan bahwa belajar tidak mengenal batas usia.

Hamalik (2003) dalam Susanto (2013: 4) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini berupa perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Sadirman (2011:20) menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli, Siregar dan Nara (2014:5) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.

Dari berbagai pendapat ahli mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang berjalan seumur hidup tanpa mengenal usia. Belajar menyebabkan adanya perubahan dalam diri individu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut, yang membentuk tingkah laku baru yang berlangsung secara tetap.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kata belajar dan terjemahan dari kata *learning* yang berarti suatu upaya, proses, ataupun cara untuk

membuat siswa belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Susanto (2013:19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158) menjelaskan pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Menurut Aunurrahman (2016:34) pembelajaran merupakan upaya untuk mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pada proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui

proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik. Miarso (1993) dalam Siregar dan Nara (2014:12) pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan pelaksanaan yang terkendali agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Pembelajaran juga merupakan suatu proses seseorang merubah tingkah laku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Orang akan melakukan kegiatan belajar apabila menghadapi situasi kebutuhan dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

2.1.3 Hakikat Seni Musik

Menurut Sugriwa (1957) dalam Pamadhi (2009:1.3), istilah seni berasal dari kata "*sani*" dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Sedangkan Ki Hajar Dewantara (1962) dalam Pamadhi (2009:1.6) menjelaskan, seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Miharja (1961) dalam Pamadhi (2009:1.6) menjelaskan bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya

mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya.

Soedarso (1988:16-17) dalam Pamadhi (2009:1.2) mengemukakan seni dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistik. Dalam perkembangan selanjutnya dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu seni sebagai karya seni, seni sebagai kemahiran, dan seni sebagai kegiatan manusia (Pamadhi, 2009:1.2).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa seni merupakan ungkapan jiwa seseorang yang memiliki unsur keindahan yang tertuang dalam suatu kegiatan manusia. Pada kehidupan sehari-hari aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Hanya saja terkadang manusia tidak menyadari bahwa aktivitasnya merupakan bagian dari ekspresi seni yang dialami.

Musik merupakan salah satu jenis seni yang cukup tua umurnya, musik hadir bersamaan dengan pertama kali orang mampu mendengarkan dan mengeluarkan bunyi. Jamalus (1991:2) mengungkapkan bahwa musik merupakan salah satu bentuk seni sebagai bahasa emosi yang bersifat universal. Orang dapat mengungkapkan emosinya melalui musik. Musik tidak hanya terikat kepada kata-kata yang mempunyai arti verbal. Melalui musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan pribadinya, meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang.

Wartono (1988) dalam Mack (2001:19) mengungkapkan bahwa musik adalah suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Dan syarat bahwa bentuk kesenian dapat dikatakan sebagai musik, yaitu memiliki ritme, melodi, dan harmoni. Menurut Susanto (2013:264) seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi terhadap musik.

Berdasarkan penjelasan mengenai seni dan musik dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah pengungkapan rasa keindahan dalam jiwa manusia yang diwujudkan di dalam nada atau bunyi yang dapat dihayati oleh manusia. Pengungkapan tersebut sebagai luapan emosi jiwa manusia. Melalui seni musik, pengungkapan emosi dilakukan melalui suara.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran Seni Musik

Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pendidikan seni musik pada KTSP termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), sedangkan pada Kurikulum 2013 seni musik termasuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pembelajaran seni musik yang baik dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 harus dapat menanam, memupuk, meningkatkan dan mengembangkan pengertian, pemahaman, dan “rasa” unsur-unsur musik pada anak secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan yang dicapainya. Pembelajaran seni musik ini baru dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang bermakna bagi anak bila

ia telah menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya (Safrina, 2002: 62).

Agar dapat memperoleh pemahaman yang bermakna mengenai unsur-unsur musik maka harus diberikan melalui kegiatan pengalaman musik, dimana kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan, untuk selanjutnya digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya. Berikut ini merupakan unsur-unsur musik yang dikemukakan oleh Safrina (2002:63):

(1) Irama

Irama merupakan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama, irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat.

(2) Melodi

Melodi merupakan susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan.

(3) Harmoni

Harmoni merupakan susunan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya yang kita dengar serentak. Dasar dari harmoni adalah trinada dan akor.

Pamadhi (2009:2.32) mengemukakan bahwa unsur-unsur musik secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu bunyi beserta komponennya, melodi dan harmoni.

- (1) Komponen-komponen bunyi biasanya dikelompokkan sebagai unsur irama, mencakup bunyi beserta propertinya, yaitu pitch, dinamik, warna suara, ritme, beat, birama, dan tempo. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama, irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat.
- (2) Melodi, mencakup gerak melodi, sifat melodi, dan susunan melodi dalam sebuah lagu.
- (3) Harmoni, meliputi unsur-unsur akor dan jenis-jenisnya, tanda kunci, dan tangga nada.

Jamalus (1991:27) membagi unsur musik dalam lima sasaran belajar, yaitu:

- (1) Irama. Irama merupakan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya,

membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Gerak pulsa ini berkaitan pula dengan kecepatan yang disebut tempo. Bagian-bagian irama itu baru bermakna jika kita telah memahami serta menghayatinya dalam lagu.

- (2) Melodi. Melodi merupakan susunan (rangkaiannya nada dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan.
- (3) Harmoni. Harmoni merupakan bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak.
- (4) Bentuk/struktur lagu. Bentuk/struktur lagu merupakan susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi lagu yang bermakna.
- (5) Ekspresi
Ekspresi dalam musik merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman musik pada pendengarnya.

Jika pendidikan bertujuan mendewasakan anak, maka pendidikan seni khususnya seni musik sebagai komponen dari pendidikan umum juga memiliki tujuan yang sama, yaitu mendewasakan anak. Tugas utama pendidikan seni, khususnya seni musik adalah mengembangkan perasaan agar keseimbangan jiwa anak terjaga sampai dewasa (Pamadhi, 2009:11.4).

Pengajaran musik yang baik harus selalu menampilkan bunyi musik itu sendiri, ungkapan-ungkapan yang ada di dalamnya, dan pada unsur-unsur musik yang membentuk mutu ungkapan musik itu, jadi untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan belajar aktif dalam bentuk kegiatan pengalaman musik. Safrina (2002:198) kegiatan pengalaman musik meliputi :1) mendengarkan musik, 2) kegiatan bernyanyi, 3) kegiatan bermain musik, 4) kegiatan bergerak mengikuti musik, 5) kegiatan membaca musik, 6) kegiatan kreativitas siswa.

Semua pendidikan musik memerlukan keterampilan mendengarkan, karena musik itu adalah bunyi yang ungapannya dapat ditanggapi hanya melalui pancaindera pendengaran. Pada kegiatan bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, atau untuk menciptakan iringan lagu, para siswa harus dapat mendengarkannya dengan pengamatan yang baik. Belajar mendengarkan musik ialah mengamati penggunaan unsur-unsur musik yang sudah dipelajari, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu yang terdapat dalam musik yang dihasilkan oleh bunyi berbagai alat musik itu.

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pengajaran musik di SD. Pada kegiatan bernyanyi siswa-siswa dibimbing oleh guru untuk menyanyikan lagu model. Sebelum mengadakan kegiatan bernyanyi, tentukanlah tangga nada lagu yang disesuaikan dengan wilayah suara siswa dan jangan hanya memperkirakan tinggi nada lagu, sebab cara ini dapat merusak suara siswa.

Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai dikelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam

belajar musik. Berbagai alat musik yang dapat digunakan dalam kelas dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu alat musik irama, alat musik melodi, dan alat musik harmoni. Guru harus memperkenalkan bunyi masing-masing alat musik, dan memperlihatkan cara memainkannya karena pada usia sekolah dasar siswa membutuhkan pemahaman secara konkrit bukan penjelasan yang panjang lebar.

Setelah menguasai kegiatan bermain musik, kegiatan selanjutnya yang harus dikuasai oleh siswa adalah kegiatan bergerak mengikuti musik. Kegiatan bergerak mengikuti musik ada dua macam yaitu gerak di tempat dan gerak berpindah. Kegiatan gerak pada siswa dilakukan dengan mengikuti musik yang diperdengarkan, baik dimainkan oleh guru maupun dari rekaman. Kegiatan ini tentunya menggabungkan beberapa panca indera siswa seperti indera pendengaran dan peraba. Pada kegiatan melakukan kegiatan gerak mengikuti musik, guru harus mendampingi siswa sampai siswa dapat mencapai kemampuan tersebut.

Langkah selanjutnya dari kegiatan pengalaman musik adalah membaca musik. Kegiatan membaca musik dimulai dengan membaca pola-pola irama. Kegiatan membaca pola irama ini baru dapat diberikan setelah siswa-siswa dapat membaca pola-pola irama dengan benar dan mempunyai bayangan penginderaan gerak irama atau gerak melodi yang baik. Kegiatan ini bukan hal yang mudah bagi siswa, maka dari itu peran guru yang profesional dalam hal musik sangatlah diperlukan untuk membimbing siswa.

Kegiatan akhir dari kegiatan pengalaman musik yang harus dikuasai oleh siswa adalah kegiatan kreativitas siswa. Kegiatan kreativitas siswa terdiri atas dua

macam kegiatan, yaitu kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Pada kegiatan improvisasi membutuhkan kreativitas tinggi dari siswa karena dituntut melakukan kegiatan musik tanpa persiapan sebelumnya, sedangkan kegiatan komposisi merupakan kegiatan yang membutuhkan rencana sebelum melakukan kegiatan musik.

Pamadhi (2009:10.19) mengemukakan perihal manfaat belajar seni bagi anak, bahwa seni itu dimiliki oleh semua orang walaupun kualitas rasa seni setiap orang tidak sama. Karena setiap orang mempunyai naluri seni, maka diperlukan pendidikan seni di sekolah. Soetedja (2009:321) mengatakan ada dua fungsi pendidikan seni di sekolah dasar, yaitu:

(1) Pendidikan seni sebagai penunjang kebudayaan

Melestarikan dan mengembangkan budaya menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan. Kebudayaan atau budaya suatu bangsa umumnya tercermin dari bentuk karya dan kegiatan seninya. Dalam pembelajaran seni musik, kebudayaan Indonesia dapat tercermin dari lagu-lagu daerah dan musik-musik daerah yang mewakili ciri khas bangsa Indonesia.

(2) Pendidikan seni sebagai Penunjang Perkembangan Siswa

Anak didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik. Pendidikan seni khususnya seni musik dapat membantu anak didik dalam menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri dan hal itu menunjang perkembangan siswa secara optimal.

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar merupakan sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen, yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar musik. Pelaksanaan pembelajaran musik yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik sangat tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut. Komponen pembelajaran musik menurut Jamalus (1991:113) meliputi: (1) tujuan pengajaran musik, (2) siswa yang belajar, (3) guru yang mengajar, (4) sarana dan media pengajaran musik, (5) materi dan bahan pengajaran musik, (6) metode pengajaran musik.

Materi dan pengajaran seni musik di SD dalam pelaksanaannya mengacu pada silabus. Materi dan pengajaran seni musik kelas V tahun pelajaran 2016/2017 mencakup (1) mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah Nusantara, (2) menjelaskan makna ansambel gabungan, (3) menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah Nusantara, (4) memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel gabungan, (5) menyiapkan pertunjukan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana untuk dipentaskan di kelas atau di sekolah, dan (6) mementaskan pertunjukan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana di kelas atau di sekolah.

Unsur-unsur seni musik dan kegiatan pengalaman musik merupakan dua hal yang seharusnya dikenal siswa dalam pembelajaran seni musik agar materi pembelajaran seni musik dapat dikuasai secara keseluruhan dan siswa dapat merasakan manfaat mempelajari seni. Maka dari itu guru dan siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

kondusif agar materi pembelajaran seni musik dapat dikuasai dan siswa terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin bisa di alami oleh siswa.

2.1.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sebagai guru sekolah dasar, perlu mengetahui dan memahami karakteristik siswa usia SD yang mempunyai ciri khas menonjol dalam psikologis seperti pada tingkat intelektual, emosional, sosial, estetik, kreativitas, dan daya perseptual, serta pertumbuhan fisiknya sehingga akan lebih mudah bagi guru dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran. Pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa tersebut akan memberi pengaruh terhadap proses dan tujuan pembelajaran SBK di sekolah dasar. Pamadhi (2009:3.5) menjelaskan karakteristik siswa yang harus dipahami guru, antara lain:

2.1.5.1 Kemampuan intelektual anak

Piaget (1950) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5), perkembangan kognitif manusia dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

(1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera dengan gerakan motorik.

(2) Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, pemikiran anak lebih bersifat simbolis, egoisentris, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional.

(3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret.

(4) Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Pada tahap operasional formal, anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan teori Piaget, siswa SD masuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, siswa mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda-benda konkret. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi konkret dan kemampuan untuk menggolongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak. Pada pembelajaran seni musik, guru dapat memperkenalkan permainan musik dalam kelompok kecil.

2.1.5.2 Kemampuan Emosional anak

Emosi menggambarkan suasana batin yang lebih dinamis, bergejolak, dan terbuka. Emosi pada anak usia SD mudah berubah akan tetapi mudah pula pulih kembali seperti sedia kala. Implikasi dalam pembelajaran seni, guru hendaknya memberikan tugas yang sesuai dengan minat anak. Hindarkan pemberian tugas yang terlalu berat misalnya tugas tentang model lagu yang memiliki durasi melodi dan irama yang sulit.

2.1.5.3 Kondisi Sosial

Membimbing siswa menjadi salah satu makhluk sosial merupakan salah satu tugas pendidikan yang sangat penting di samping tugas-tugas pendidikan

yang lain. Melalui pendidikan seni, dapat dibangun suatu kebiasaan dan kondisi perilaku sosial yang sehat.

Pada masa sekolah dasar, siswa sudah bisa keluar dari lingkungan keluarganya, mereka mulai menaruh perhatian pada orang lain, mencari teman akrab, mampu bermain dan bekerja sama dengan orang lain dengan mematuhi aturan-aturan kelompok. Oleh karena itu yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seni adalah memilih materi dan metode pembelajaran seni yang berorientasi pada pembiasaan berperilaku sosial pada diri siswa.

2.1.5.4 Kondisi Perseptual Anak

Istilah perseptual mengandung kombinasi antara kognitif dan afektif. Berdasarkan cara pandang kognitif istilah perseptual diartikan sebagai daya tangkap atau kemampuan seseorang dalam memahami berbagai informasi yang berasal dari luar. Sudut pandang afektif mengandung arti kesan dan tanggapan seseorang terhadap segala sesuatu yang berasal dari luar dirinya.

Secara intelektual anak pada masa sekolah dasar anak sudah mampu mencerna informasi yang berasal dari luar dirinya apabila dihubungkan dengan hal-hal yang sudah diketahuinya. Pada masa ini anak juga selalu ingin mengetahui segala hal. Maka dari itu guru harus mampu mencoba memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar anak atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Pada pembelajaran seni, guru perlu memperhatikan karakter ini. Karakter ini yang berperan dalam kegiatan apresiasi seni anak. Ketika guru memberikan stimulus foto atau rekaman tari atau musik dari berbagai daerah, anak akan

merespon dengan mencoba menyerap, mencerna, membandingkan dan bahkan memberikan tanggapan berdasarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

2.1.5.5 Karakteristik Fisik Anak

Masa sekolah dasar adalah masa dimana anak berada pada proses pertumbuhan fisik secara pesat. Pada masa ini anak menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik. Pendidikan seni sebenarnya mampu menjadi media pendidikan jasmani dan panca indera. Artinya, materi dan metode yang diterapkan pada pendidikan seni anak sekolah dasar sejalan dengan tugas perkembangan fisik tersebut. Guru sebisa mungkin memberi peluang pada anak untuk bergerak, bermain dan beraktivitas fisik karena didalam pendidikan musik pun terdapat materi mengenai bergerak mengikuti irama.

2.1.5.6 Karakteristik Estetik Anak

Perasaan estetik adalah suatu perasaan yang berhubungan dengan keindahan, baik yang berupa keindahan alam maupun keindahan yang dibuat oleh manusia termasuk di dalamnya karya seni. Perasaan merupakan suatu hal yang sifatnya alamiah yang dibawa anak sejak lahir. Artinya, secara alamiah sesungguhnya seseorang itu sudah mampu menangkap, mengalami, atau merasakan keindahan yang ada disekitarnya.

Secara ekspresif anak sekolah dasar mampu mengekspresikan pengalaman estetikanya dalam bentuk-bentuk ekspresi yang spontan, lugas, dan jujur sesuai dengan perkembangan kepribadiannya yang masih polos. Karakteristik estetik

anak usia sekolah dasar sifatnya khas berbeda dengan orang dewasa. Hal ini sesuai dengan pribadinya yang masih polos.

Susanto (2013:72) menyatakan perkembangan mental pada anak sekolah dasar yang paling menonjol, meliputi perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi dan perkembangan moral. Pada perkembangan intelektual, usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis dan menghitung.

Perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan bahasa minimal dapat menguasai tiga kategori, yaitu dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk dan dapat mengajukan pertanyaan.

Pada perkembangan sosial, berkenaan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Pada masa anak sekolah masuk pada masa objektif, di mana perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga ia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.

Perkembangan selanjutnya adalah perkembangan emosi. Emosi adalah perasaan yang terefleksikan dalam bentuk perbuatan atau tindakan nyata kepada

orang lain atau pada dirinya sendiri untuk menyatakan suasana batin dan jiwanya. Menurut Yusuf (2007:139) dalam Susanto (2013:76), pada usia anak sekolah dasar ini anak mulai belajar mengendalikan dan mengendalikan ekspresi emosinya.

Perkembangan yang terakhir adalah perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar, bahwa anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya dan anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.

Dari berbagai karakteristik siswa sekolah dasar yang dikemukakan oleh Pamadhi dan Susanto yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki pemahaman yang masih bersifat konkret, aktif, suka bermain dan emosional yang belum stabil. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik dan memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin agar karakteristik yang ada dapat berkembang dengan maksimal, dan menjadikan siswa memiliki kreativitas dan keterampilan yang baik.

2.1.6 Kesulitan Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tetap akan dijumpai oleh guru.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut, sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Mulyadi (2010: 6) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini juga yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Supriyono dan Ahmadi (2013:77) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Supriyono dan Ahmadi (2013:77) juga menyatakan bahwa kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Selain itu, Syah (2009:184) mengemukakan bahwa kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Anak dengan IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar dan belum tentu anak dengan IQ rendah pasti akan mengalami kesulitan

belajar. Abdurrahman (2012:7) mengklasifikasikan kesulitan belajar ke dalam dua kelompok, yaitu: 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan 2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan biasanya sukar diketahui karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik.

Kesulitan belajar akademik mengarah pada adanya kegagalan-kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis ataupun matematika. Kesulitan ini dapat diketahui ketika siswa gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Dari berbagai penjelasan mengenai kesulitan belajar, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa mengalami adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar. Hal itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan belajar.

2.1.7 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Syah (2009: 185) menyebutkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa, yaitu keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa berupa gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.

Kapasitas intelektual yaitu kemampuan individu dalam mengingat dan berfikir. Kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai intelektual yang rendah. Kemampuan kognitif akan berkembang dengan baik melalui latihan secara bertahap. Belajar secara teratur akan meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan kognitif yang rendah akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami pembelajaran seni musik.

Kemampuan afektif (ranah karsa) yaitu sikap. Menurut Slameto (2010:188) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Sikap kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lain berhubungan.

Kemampuan psikomotorik (ranah karsa), contohnya seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini akan menghambat siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga

mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar diikuti dengan menurunnya atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal siswa, yaitu keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa berupa semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya. Tindakan tersebut akan dapat mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajarnya dan akan mengalami kesulitan belajar.

Lingkungan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, dan lingkungan yang mempunyai kebiasaan tidak baik maka akan berpengaruh kepada siswa yang berada di lingkungan tersebut. Maka faktor ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena siswa akan kehilangan semangat belajar karena terpengaruh oleh orang-orang disekitar.

Pada lingkungan sekolah buruk seperti di dekat pasar akan memberikan dampak buruk bagi siswa karena lingkungan itu sangat ramai sehingga, konsentrasi belajar siswa akan terganggu. Ketersediaan sarana prasarana juga

memengaruhi kelancaran proses pembelajaran seni musik. Selain itu, faktor guru juga memberikan dampak secara langsung karena guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang kurang tepat dalam pengambilan metode yang digunakan akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu kelengkapan dan kualitas alat-alat belajar juga akan memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Kualitas alat belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus pada pelajaran, sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:239-253) faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dari luar diri siswa meliputi sikap terhadap siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa.

Pada sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Sikap belajar yang malas tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi seringkali tidak terfokus karena beberapa hal, seperti tingkat kecerdasan rendah, kesehatan terganggu, tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.

Aspek rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

Aspek selanjutnya yaitu intelegensi dan keberhasilan belajar. Menurut Wechler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:245) intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Intelegensi dianggap sebagai norma umum dalam keberhasilan belajar. Jadi, perolehan hasil belajar yang rendah berhubungan dengan intelegensi yang rendah.

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Cara pemerolehan ajaran berupa cara-cara belajar sesuatu, dalam pembelajaran seni musik seperti cara mengambil nada dasar dengan tepat.

Aspek menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara pemerolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang diterima. Dalam hal pesan baru, siswa akan memperkuat pesan dengan

cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk unjuk hasil belajar.

Pada aspek kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat kurang berprestasi atau dapat juga gagal berprestasi.

Siswa dalam kegiatan sehari-hari, sering mengalami adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa belajar hanya pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri.

Faktor internal yang terakhir yaitu cita-cita. Setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik yang perlu dididikan. Didikan untuk memiliki cita-cita harus dimulai sejak sekolah dasar agar memiliki gambaran yang jelas. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi anggapan siswa yang salah mengenai cita-cita, seperti mengidolakan atau bercita-cita menjadi sosok yang diteladani siswa tanpa mengetahui baik buruknya untuk dirinya.

Faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar terdiri dari lima aspek. Faktor tersebut yaitu guru sebagai pembina siswa belajar,

prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum.

Guru berperan sebagai pembina siswa dalam belajar. Guru adalah pengajar yang mendidik. Sagala (2013:12) tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya akan belajar memperoleh dan mengembangkannya. Dalam proses memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan, terdapat suatu proses belajar.

Aspek prasarana dan sarana pembelajaran, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012:47). Adapun maksud dari pengertian diatas prasarana dan sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang diperlukan sebagai alat dalam mencapai tujuan, yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran seni musik prasarana dan sarana yang baik sangat diperlukan, antara lain: keadaan gedung bersih, tersedianya ruang kesenian, serta tersedianya alat penunjang pembelajaran seni musik, media pembelajaran yang lengkap dan jumlah buku cacatan atau modul yang lengkap sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran.

Aspek selanjutnya yaitu kebijakan penilaian. Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah

pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Hasil belajar dinilai dengan ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Keputusan tentang hasil belajar merupakan umpan balik bagi siswa dan bagi guru.

Lingkungan sosial siswa di sekolah turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Dalam hal ini hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan pegawai administrasi, dan hubungan siswa dengan siswa. Semangat belajar akan muncul ketika guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran, akan tetapi jika guru bersikap acuh tak acuh terhadap para siswanya secara tidak langsung mengakibatkan semangat belajar menjadi berkurang. Selain itu semangat belajar juga dipengaruhi oleh hubungan sosial siswa dengan siswa. Hubungan yang kurang akrab membuat konsentrasi belajar terganggu sehingga semangat belajar berkurang dan berdampak terhadap prestasi belajar.

Aspek yang terakhir yaitu kurikulum sekolah. Menurut Hernawan (2010:1.10) kurikulum dalam pengertian sederhana dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran (*subjects*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah, sedangkan dalam pengertian lebih luas, kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan memengaruhi perkembangan pribadinya. Selanjutnya menurut Soedijarto dalam Siregar dan Nara (2014:62) kurikulum adalah pengalaman dan kenyataan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga. Dari beberapa paparan diatas, kurikulum dapat didefinisikan

sebagai perangkat mata pelajaran yang telah disusun oleh sekolah bagi para siswa agar tercapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum sekolah dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Slameto (2010: 54-72) mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan siswa akan berpengaruh terhadap belajarnya. Sebagai contoh siswa menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, dan tidur di kelas. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, misal kondisi panca indera seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran. Proses belajar akan terganggu jika kondisi siswa sedang tidak sehat/sakit.

Faktor psikologis terdiri dari tujuh aspek. Tujuh aspek tersebut yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi merupakan kemampuan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif sehingga tingkat intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Gazali (1974) dalam Slameto (2010: 56) mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada

suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka hendaknya siswa mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari.

Aspek selanjutnya yaitu minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar. Hal ini dapat menimbulkan hambatan belajar dan mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam belajarnya.

Faktor internal selanjutnya yaitu bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat yang sesuai dengan pengetahuan atau pelajaran bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menghasilkan prestasi yang memuaskan. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Jika siswa mempunyai terhadap materi pelajaran tertentu maka siswa akan semangat dan mempunyai gairah untuk belajar.

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru dan faktor yang terakhir yaitu kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi

respon atau bereaksi. Kesiapan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Menyikapi pengertian tersebut dalam proses belajar kesiapan siswa perlu diperhatikan, karena siswa yang sudah siap untuk belajar akan lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Faktor internal selanjutnya yaitu faktor kelelahan. Faktor kelelahan terdiri dua aspek, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh atau bermalas-malasan sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar menjadi berkurang bahkan hilang.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar selain faktor intern yaitu faktor ekstern. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua hendaknya penuh perhatian terhadap tumbuh kembang dan belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya.

Pada aspek relasi antar anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak. Demi kelancaran belajar, perlu diusahakan relasi yang

baik dalam keluarga tersebut. Sebagai contoh hubungan yang penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Selain suasana rumah yang tenang dan tentram, faktor terakhir yang memengaruhi belajar yaitu keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka proses belajar anak akan terhambat dan terganggu kemudian akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Faktor ekstern yang kedua yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar yang salah dan tugas rumah yang terlalu banyak.

Faktor ekstern yang terakhir yaitu faktor masyarakat. Siswa juga berada di masyarakat ketika pembelajaran di sekolah selesai. Faktor tersebut mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya karena memberikan pengalaman secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika siswa tidak dapat mengatur waktunya. Siswa menjadi kehilangan waktu untuk belajar

maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah karena telah tersita untuk melakukan kegiatan di masyarakat.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebab-sebab kesulitan belajar terdiri dari faktor-faktor internal (berasal dari dalam diri individu) seperti kesehatan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar, dan pemahaman terhadap tujuan belajar serta faktor-faktor eksternal (berasal dari luar individu) seperti kemampuan guru, cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi gedung sekolah, dan dukungan orang tua. Hal ini akan digunakan peneliti sebagai indikator-indikator penyusunan angket sebagai instrumen penelitian.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Rispriyanto (2015), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis mengenai apa yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran perbaikan sistem

kelistrikan otomotif (PSKO) ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran perbaikan sistem kelistrikan otomotif (PSKO) jika ditinjau dari faktor internal adalah faktor kebiasaan belajar dengan skor sebesar 15,48%, faktor minat sebesar 15,03%, faktor motivasi sebesar 14,80%, faktor bakat sebesar 14,01%, faktor kesehatan sebesar 13,78%, pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25%, dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial sekolah dengan skor sebesar 22,30%, faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70%, dan faktor guru sebesar 18,33%.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidurrosyid Al Huda (2014) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 11 Purworejo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 11 Purworejo berjumlah 190 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling acak sederhana, dengan rumus yang di kembangkan oleh Isaac dan Michael (taraf kesalahan 5%), Siswa yang menjadi sampel sebanyak 124 siswa. Instrumen pengambil data menggunakan 2 angket tertutup. Validitas instrumen menggunakan rumus

korelasi *Pearson product moment* dan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini juga digunakan pengujian validitas konstruk, yaitu dengan *expert judgment* atau menggunakan pendapat para ahli, kemudian dilakukan uji coba instrumen di kelas yang berbeda. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang menimbulkan kesulitan belajar seni budaya di SMP Negeri 11 Purworejo terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern dan ekstern yang menimbulkan kesulitan belajar dalam penelitian ini meliputi Intern: Faktor Motivasi lebih besar dari Mt sebesar 25% kesulitannya 75% ($Mt= 7,5$), Ekstern sosial: Faktor cuaca lebih besar dari Mt sebesar 40,3% kesulitannya 59,7% ($Mt=2,5$), Ekstern non sosial: Faktor alat pelajaran lebih besar dari Mt sebesar 6,4% kesulitannya sebesar 93,6% ($Mt = 2,5$). Adapun faktor-faktor yang lain relatif cenderung tidak menimbulkan kesulitan belajar.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Purnami Ratna Dewi (2006) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas III di SMP Negeri 38 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dalam penelitian ini semua siswa kelas III SMP Negeri 38 Semarang yang berjumlah 169 siswa menjadi sampel penelitian. Variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi adalah sebanyak 50 item. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah

analisis faktor, uji wilcoxon dan uji anova. Berdasarkan analisis faktor dari 50 variabel terdapat 18 variabel yang harus direduksi/gugur. Sedangkan 32 variabel yang tidak tereduksi membentuk 9 faktor baru. Adapun tingkat kesulitan belajar siswa dari 9 faktor baru berdasarkan uji Wilcoxon sebagai berikut : sumber belajar sebesar 63,31%, kemampuan siswa sebesar 42,29%, pemenuhan kebutuhan siswa sebesar 31,72%, materi pelajaran sebesar 19,97%, minat siswa sebesar 14,35%, kegiatan luar siswa sebesar 13,88%, teman bergaul sebesar 13,76%, disiplin siswa sebesar 11,83%, dan dukungan dari orang lain sebesar 11,64%. Hasil uji anova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesulitan belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, jarak rumah ke sekolah, jumlah anak dalam keluarga, namun ada perbedaan kesulitan belajar siswa ditinjau dari alat transportasi ke sekolah.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sapuroh (2010) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 120 siswa dan dipilih sampel secara acak. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), tes, dan kuesioner atau angket. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas X- 3 MAN Serpong mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep Biologi pada konsep Monera sebesar 100 % . Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner atau angket, bahwa siswasiswi mengalami kesulitan belajar yang

bersumber dari faktor internal yaitu dari diri sendiri sebesar 79,34 %, dan dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga sebesar 77 % dan dari lingkungan sekolah 67 %.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Anggina Pratiwi Haryatni (2014) mahasiswa Universitas Jambi dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi”. Penelitian ini diarahkan pada faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari faktor internal (faktor jasmani, psikologi dan emosi/kebiasaan yang salah) dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan sosial. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan jumlah sampel sebanyak 93 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data dianalisis menggunakan rumus persentase (%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa Proporsi faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa “sebagian kecil” (20.31%) dikarenakan faktor jasmani, proporsi faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa “sebagian besar” (61.16%) dikarenakan faktor psikologi, Proporsi faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa “sebagian besar” (55.73%) dikarenakan faktor emosi dan kebiasaan yang salah, Proporsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa “sebagian kecil” (39.52%) dikarenakan faktor lingkungan keluarga, Proporsi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa “sebagian” (53.88%) dikarenakan faktor lingkungan sekolah, Proporsi faktor eksternal penyebab

kesulitan belajar siswa “sebagian” (40.43%) dikarenakan faktor lingkungan sosial.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Listya Dewi Lestari (2015), mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV di SD piloting se-Kabupaten Gianyar yang berjumlah 458 orang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian adalah metode kuesioner atau angket dan metode wawancara. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah motivasi dalam diri siswa, minat untuk belajar, serta perhatian dan bimbingan orang tua.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana Fuada (2014) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Faktor Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian populasi seluruh siswa Sekolah Dasar se-gugus V Kecamatan Depok dan sampel berjumlah 89 siswa dengan menggunakan teknik sample populasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dengan instrumen penelitian berupa skala *Likert*, yaitu skala sangat sulit, sulit, sedikit sulit, tidak sulit. Instrumen diuji validitas dan uji reliabilitas

menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dihitung menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan belajar pada faktor internal yaitu: faktor perhatian mengalami sedikit kesulitan (43,26%), faktor minat (52,62%), kepribadian (49,16%) sedangkan bakat mengalami kesulitan(58,01%). Faktor eksternal yaitu: faktor metode mengajar (51,78%) dan guru (52,43%) mengalami sedikit kesulitan, sedangkan bahan pelajaran (57,77%) dan cara belajar (61,80%) mengalami kesulitan.

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Asti Noor Hanik (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program studi Tata Boga yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan Purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) faktor penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut: Indikator motivasi sebesar 48,2% disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Indikator minat sebesar 48,2% disebabkan karena siswa kurang menyukai dan merasa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah pelajaran yang membosankan.

Indikator sikap sebesar 64,3% disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dari baik. (2) faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut: Indikator lingkungan sekolah sebesar 51,8% disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang disukai siswa. Indikator lingkungan keluarga sebesar 69,6% disebabkan karena suasana rumah yang gaduh membuat siswa tidak berkonsentrasi untuk belajar. Indikator lingkungan masyarakat sebesar 30,4% disebabkan karena siswa kesulitan memperoleh akses internet yang dapat menunjang dalam belajar.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Mark Enrick R. Abante (2014) dari *Lyceum of the Philippines University* dengan judul “*Learning Styles and Factors Affecting the Learning of General Engineering Students*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. faktor-faktor yang sangat memengaruhi pembelajaran mereka adalah fisik (kesehatan, cacat visual dan fisik, gizi dan pembangunan fisik) dan faktor lingkungan (jenis dan kualitas bahan ajar dan peralatan)
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Hasruddin (2014) dari *State University of Medan* dengan judul “*Analysis of Students’ Learning Difficulties in Fungi Subject Matter Grade X Science of Senior High School Medan Academic Year 2013/2014*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Setelah dilakukan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan yang sangat memengaruhi belajar siswa adalah faktor orang tua diikuti oleh suasana rumah, guru, lingkungan sekolah,

materi pelajaran, media dan faktor lingkungan, perhatian, faktor kesehatan, kejiwaan, kecerdasan dan motivasi.

Kesepuluh penelitian yang telah dikemukakan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan kesepuluh penelitian tersebut adalah terletak pada variabel penelitian, yaitu kesulitan belajar siswa. Namun, kesepuluh penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu peneliti menitikberatkan pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Setelah mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran SBK di SD Dabin Slerok kota Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pendidikan seni musik pada KTSP termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), sedangkan pada Kurikulum 2013 seni musik termasuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Pembelajaran seni musik di SD seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang penting dan kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pada proses pelaksanaannya sering dilakukan seadanya saja. Hal itu mengakibatkan kurang optimalnya hasil pembelajaran.

Karakteristik siswa yang berbeda-beda mengakibatkan adanya perbedaan menyikapi pembelajaran seni musik dan hal tersebut juga berpengaruh pada hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh keadaan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang menempuh pembelajaran seni musik dengan lancar dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran seni musik. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa.

Pada penelitian mengenai kesulitan belajar siswa, butir angket terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari tujuh aspek yaitu kesehatan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar dan pemahaman terhadap tujuan belajar. Faktor eksternal terdiri dari lima aspek yaitu kemampuan guru, cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi gedung dan dukungan dari orang tua. Peneliti dapat mengambil data yang diperlukan dari hasil penyebaran instrumen angket yang kemudian akan di analisis sehingga akan diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Setelah diketahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar baik dari internal maupun eksternal, baru kemudian pihak sekolah/guru dapat menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, khususnya bagi siswa kelas V di SD Dabin Slerok kota Tegal. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memandang perlu adanya analisis mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V SD Dabin Slerok Kota Tegal dalam pembelajaran seni musik. Faktor-faktor tersebut akan dicari seberapa besar persentasenya dalam

pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Bagan 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal meliputi aspek kesehatan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar, pemahaman terhadap tujuan belajar, kemampuan guru, cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi gedung sekolah dan dukungan orang tua. Berikut uraian selengkapnya:

- (1) Kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok kota Tegal secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,23%. Faktor internal tertinggi yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal yaitu indikator minat dengan persentase sebanyak 81,18% dan faktor internal terendah yaitu indikator kemampuan kognitif dengan presentase sebanyak 20,97% . Faktor eksternal tertinggi yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal yang tertinggi yaitu indikator cara mengajar guru dengan persentase sebanyak 92,47% dan faktor eksternal terendah yaitu 29,03%. Perolehan nilai *mean* atau rata-rata skor secara umum sebesar 101,86 atau berada di interval 102, yang artinya tergolong pada kategori tinggi.

- (2) Pada sub variabel internal, faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar Dabin Slerok kota Tegal pada indikator kesehatan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,57%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator minat berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,18%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator bakat berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,30%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator kemampuan kognitif berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,74%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator kebiasaan belajar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56,45%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator pemahaman terhadap tujuan belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 51,61%.
- (3) Pada sub variabel eksternal, faktor kesulitan belajar siswa pada indikator kemampuan guru berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,40%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator cara mengajar guru berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 92,49%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator lingkungan sosial sekolah berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,88%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator kondisi gedung sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59,14%. Faktor kesulitan belajar siswa pada indikator dukungan orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,30%.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan hasil berupa suatu keadaan nyata di lapangan yang hendaknya cepat diperbaiki agar tidak terjadi suatu penyimpangan yang berarti. Saran yang peneliti berikan merupakan saran yang berkaitan dengan solusi atas perbaikan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah dasar demi kemajuan pendidikan pada umumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan beberapa saran terkait faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Dabin Slerok Kota Tegal. Saran tersebut peneliti tujukan bagi guru, sekolah, pemerintah, dan peneliti lanjutan.

5.2.1 Bagi Guru

Para guru di sekolah dasar Dabin Slerok Kota Tegal hendaknya lebih memerhatikan keadaan siswa yang berbeda, meningkatkan pengetahuan tentang seni musik, baik teori maupun praktik. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh guru, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan pembelajaran seni musik yang dilaksanakan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal.

5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai seorang pendidik. Selain itu, pihak sekolah harus memberikan fasilitas kepada guru dan siswa agar pembelajaran lebih maksimal dan tujuann pembelajaran dapat tercapai.

5.2.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah setempat seharusnya berupaya menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran seni musik, seperti ketersediaan sumber belajar dan alat musik. Ketersediaan fasilitas yang lengkap tentunya akan menunjang keberhasilan pembelajaran seni musik dan membantu guru untuk menciptakan tujuan pembelajaran secara optimal.

5.2.4 Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajarnya. Ketersediaan fasilitas memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar di sekolah. Orang tua juga hendaknya memberikan dukungan penuh dalam membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan minat belajar dan memberikan dukungan kepada anak dalam proses pembiasaan belajar yang baik.

5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pendidikan, khususnya bidang seni musik. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abante, Mark Enrick R. 2014. *Learning Styles and Factors Affecting the Learning of General Engineering Students*. Jurnal. *Lyceum of the Philippines University*.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak-Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, Purnami Ratna. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas III di SMP Negeri 38 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuada, Sofiana. 2014. *Faktor Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Haryatni, Anggina Pratiwi. 2014. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi
- Hanik, Asti Noor. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasruddin. 2014. *Analysis of Students' Learning Difficulties in Fungi Subject Matter Grade X Science of Senior High School Medan Academic Year 2013/2014*. Jurnal. *State University of Medan*.
- Hernawan, Asep Herry. dkk. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Al Ubaidurrosyid. 2014. *Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 11 Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamalus, Busroh. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Lestari, Ni Putu Listya Dewi. 2015. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar*. Vol: 3 No: 1. e-Journal PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mack, Dieter. 2001. *Pendidikan Musik: Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhibin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roshda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rispriyanto, Indra. 2015. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapuroh, Siti. 2010. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Soetedja, Zakarias. 2009. *Pendidikan Seni*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Supriyono, Widodo dan Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ubaidurrosyid. 2014. *Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 11 Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.